

Caring : Jurnal Keperawatan

Vol.11, No.1, Maret 2022, pp. 30 –36

ISSN 1978-5755 (Online)

DOI: 10.29238/caring.v11i1.1100

Journal homepage: <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/>

The Relationship of Knowledge Level with The Attitude of Post Sectio Caesarea Mother About Early Mobilization at Mother and Children's Hospital Bunda Arif Purwokerto

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas Post Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini di Rumah Sakit Ibu dan Anak (Rsia) Bunda Arif Purwokerto

Evi Damayanti ^{1a*}, Tin Utami^{2b}, Noor Rochmah Ida Ayu T.P^{3c}

Fakultas Keperawatan, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

^aevidadamayanti1199@gmail.com

^btinutami@uhb.ac.id

^cnoorrochmahuhb@ac.id

HIGHLIGHTS

- Pengetahuan dan sikap ibu nifas *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini

ARTICLE INFO

Article history

Received January 24th 2022

Revised February 11st 2022

Accepted Marc 29th 2022

Keywords:

Tingkat pengetahuan, Sikap, Mobilisasi dini

ABSTRACT / ABSTRAK

Factors that influence mobilization include lifestyle influenced by education and knowledge, disease processes and injury. Post partum mothers with sectio caesarea often complain of pain in the operating area so that mothers are reluctant to do early mobilization. Lack of knowledge about early mobilization in post sectio caesarea mothers can affect the ongoing implementation of mobilization so that it can cause the risk of prolonged bed rest such as blood circulation disorders. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge with the attitudes and behavior of postpartum mothers post sectio caesarea regarding early mobilization. This study used a cross sectional approach to 47 postpartum mothers post sectio caesarea at the Mother and Child Hospital (RSIA) Bunda Arif Purwokerto using the slovin formula. The instrument used is a questionnaire. Data analysis using spearman rank. The results of this study indicate that there is a relationship between the level of knowledge with the attitude and behavior of postpartum mothers post sectio caesarea regarding early mobilization with p value 0.017 ($\alpha < 0.05$).

Faktor yang mempengaruhi mobilisasi antara lain gaya hidup yang di pengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan, proses penyakit dan injury. Ibu post partum dengan *sectio caesarea* sering kali mengeluh nyeri daerah operasi sehingga ibu enggan melakukan mobilisasi dini. Pengetahuan tentang mobilisasi dini yang kurang pada ibu *post sectio caesarea* dapat mempengaruhi berlangsungnya pelaksanaan mobilisasi sehingga dapat menyebabkan terjadinya resiko tirah baring lama seperti gangguan sirkulasi darah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku ibu nifas *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* terhadap 47 ibu nifas *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto dengan menggunakan rumus *slovin*. Instrumen yang di gunakan yaitu kuesioner. Analisa data menggunakan *spearman rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku ibu nifas *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini dengan p value 0,017 ($\alpha < 0,05$)

***Corresponding Author:**

Evi Damayanti

Fakultas Keperawatan, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Email: evitamayanti1199@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan tahapan akhir dalam proses kehamilan. Persalinan merupakan aktivitas mengeluarkan hasil konsepsinya (janin plasenta) yang sudah mencukupi bulannya dengan bantuan jalan lahirnya. Ada bermacam jenis persalinan yakni persalinan spontan maupun persalinan bersa bantuan, contohnya pelaksanaan operasi *Caesar* (Ari Kurniarum & M.K., 2019). Tingkat fenomena *sectio caesarea* di dunia meningkat khususnya di Asia yang merupakan area paling besar dan memiliki angka kejadiannya yakni 19,5%. *World Health Organization* (WHO) memberi saran angka *sectio caesarea* hanya 5-10%. Nilai atau angka peristiwa *sectio caesarea* di Indonesia menandakan tingkatan yang paling tinggi bagi Ibu terhadap tingkatan pendidikan perguruan tinggi (25,1%), memiliki pekerjaan pegawai (20,9%) serta bertempat di area kota. Pada Indonesia, bedah sesar dilaksanakan berdasarkan indikasi medisnya serta kehamilan yang berkomplikasi. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan kelahiran *sectio caesarea* sebesar (17,6%). Dan untuk prevalensi persalinan *sectio caesarea* di Jawa Tengah sebesar (32,3%) (Riskesdas, 2018).

Persalinan melalui *sectio caesarea* mempunyai tingkatan risiko yang tinggi dikarenakan dilaksanakan bedah yang membukakan dinding perutnya serta uterusnya ataupun insisi trans abdominal uterus, pasien setelah dioperasi *sectio caesarea* mengalami nyeri. Rasa nyerinya ini adalah stressor yang bisa mengakibatkan stress serta rasa tegang yang mana seseorang bisa memiliki respon dengan biologisnya maupun tingkah laku yang memunculkan respon fisik serta psikisnya. Tanggapan atau respon fisiknya ini mencakup berubahnya kondisi umum, suhu badan, pernapasan, denyut nadi, sikap badannya, serta jika nafas terasa kian berat bisa berakibat kolaps kardiovaskuler maupun syok, sementara tanggapan psikis dikarenakan nyeri bisa memberi rangsangan pada respon stresnya yang bisa menurunkan sistem imunitas pada peradangan maupun memberi hambatan pada proses penyembuhan respon yang lebih parah akan mengarahkan kepada ancaman yang bisa memicu kerusakan dirinya sendiri (Corwin EJ., 2009). Rencana tindakan anestesi pada *sectio caesaria* (SC) perlu diperhatikan keselamatan anak serta ibunya. Anestesi umum ataupun regional, mencakup anestesi spinal, epidural ataupun combine spinal epidural, bisa dilaksanakan kepada pasien yang melakukan *sectio caesaria*. Sebagian besar *sectio caesaria* yang dilaksanakan di Amerika Serikat memanfaatkan anestesi regional, serta anestesi regionalnya yang biasanya dipakai yaitu anestesi spinal (Wijayanto et al., 2012).

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Liawati & Novani (2018) pada 34 responden di RSUD Sekar Wangi Kabupaten Sukabumi, penelitian ini mendapatkan hasil 3% tidak melakukan mobilisasinya sejak dini serta 29,4% melakukan mobilisasi dini lalu yang memiliki pengetahuan yang mumpuni 11,7%, serta 5,9% tidak melaksanakan mobilisasi dini, sementara banyak responden yang memiliki pengetahuannya yang rendah yakni 50% dan semua pasiennya yang memiliki pengetahuan rendah tidak melakukan mobilisasi. Kemudian dijelaskan bahwa adanya hubungan Pengetahuan Ibu Post *Sectio Caesarea* tentang mobilisasi dini dengan pelaksanaan mobilisasi dini, karena nilai P-value <0,05. Hal ini diperkuat oleh penelitian Lema L.K et al., (2019),

mengacu pada penelitiannya di 29 Agustus hingga 29 September di RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang menandakan yaitu 32 responden diperoleh hasilnya 41% mempunyai pemahaman yang baik, 18 respondennya atau 56% mempunyai pemahamannya yang cukup serta sisanya 3% mempunyai pemahaman yang kurang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

a. Desain penelitian dan sampel data

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu rancangan penelitian *observational* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dimana pengukurannya dilakukan pada satu waktu (I Made & Ika, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas *post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto dalam 1 tahun sebanyak 418 dan selama 3 bulan terakhir dari bulan November sampai dengan Januari sebanyak 90 pasien.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar kuesioner untuk variabel pengetahuan dan mobilisasi dini. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan berisikan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan topik pembahasan yang diteliti yang terdiri dari masing-masing 20 pertanyaan sehubungan dengan pengetahuan ibu dan sikap *post sectio caesarea* dalam mobilisasi dini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan lembar observasi melalui pengamatan dan dokumentasi. Dalam mengisi lembar observasi, peneliti dibantu oleh perawat dalam mengamati kegiatan pasien *post SC*.

b. Analisa Data

Analisa data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019).

c. Teknik olah data

Data yang terkumpul dalam suatu penelitian memerlukan serangkaian langkah untuk memastikan kualitas dan keakuratannya sebelum diolah lebih lanjut. Langkah pertama adalah *editing*, di mana terjadi pemeriksaan terhadap dokumen dan observasi untuk memastikan keseluruhan pertanyaan telah dijawab oleh responden tanpa kekurangan. Setelah itu, dilakukan *coding* dengan memberikan kode tertentu pada data, seperti memberi kode 1 untuk pengetahuan baik, 2 untuk pengetahuan cukup, dan 3 untuk pengetahuan kurang. Begitu pula pada sikap, diberikan kode 1 untuk sikap positif dan 2 untuk sikap negatif.

Proses selanjutnya adalah *tabulating*, di mana data disusun sedemikian rupa agar dapat dengan mudah dijumlahkan dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Langkah entry dilakukan untuk memasukkan data ke dalam program komputer sehingga dapat dilakukan distribusi sederhana. *Cleaning* menjadi tahap penting untuk mengecek kemungkinan kesalahan, ketidaklengkapan, dan memperbaiki atau mengoreksi data yang salah.

Scoring dilakukan untuk menentukan skor atau nilai dari setiap pertanyaan yang diberikan. Misalnya, pada tingkat pengetahuan, skor di atas 75 hingga 100 dianggap baik, 56 hingga 75 cukup, dan kurang dari 56 dianggap rendah. Sedangkan untuk sikap, skor antara 26 hingga 50 dianggap positif, dan antara 10 hingga 25 dianggap negatif.

Langkah terakhir adalah *processing*, yang dimulai dari proses entry data ke dalam komputer dan pemilihan jenis penyajian data. Data diolah menggunakan program komputerisasi untuk analisis lebih lanjut. Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk output seperti lembar cetak atau print out yang kemudian diinterpretasikan dengan merujuk pada dasar teori yang telah digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2007).

3. HASIL dan PEMBAHASAN

a. Gambaran pengetahuan ibu *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan ibu *post sectio caesarea*

Tingkat pengetahuan	f	(%)
Baik	34	72,3
Cukup	13	27,7
Kurang	0	0
Total	47	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan pada tabel 1. bahwa tingkatan pemahaman ibu *post sectio caesarea* terkait mobilisasi dini di RSIA Bunda Arif Purwokerto yang paling dominan yaitu kategori baik sebanyak 34 responden (72,3%). Pengetahuan yang dimiliki dari seseorang tidak lepas dari pengalaman yang telah didapatkan khususnya mobilisasi dini, karena responden mengungkapkan belum mengetahui tentang mobilisasi dini.

Pemahaman ibu *post sectio caesarea* terkait mobilisasi dini diberi pengaruhnya total pengalaman mengoperasikan yang dipunyai responden. Berdasarkan Notoatmodjo (Notoatmodjo, 2012) yaitu ada kecondongan pemahaman ibu yang berparitas tinggi lebih baik dibandingkan pemahaman ibu yang berparitas kurang. Mengacu pada pendapatnya, peneliti berkesimpulan yaitu pengalaman persalinan yang dialami ibu memberi pengaruh pada pengetahuannya, khususnya ibu yang sudah melakukan kelahiran melebihi sekali.

Pengetahuan tidak lepas dari informasi yang didapatkan dalam hidupnya. Pengetahuan dapat diperoleh dari media massa/ informasi. Berkembangnya teknologi mengenai beragamnya media massa yang bisa memberi pengaruh pada pemahaman individu terkait inovasi barunya. Beragam wujud media massa misalnya surat kabar, televisi, radio, dll sebagai sarana komunikasi, memiliki pengaruhnya yang tinggi pada terciptanya opini maupun keyakinan individu. Pengetahuan merupakan faktor permudah (*presdisposisi factor*) bagi seseorang, maka dari itu faktornya ini merupakan pemicu adanya tingkah laku yang merupakan dasar maupun motivasi untuk perilakunya, akibat kebiasaan, keyakinan, jenjang pendidikannya maupun tingkan perekonomian. Ibu yang mempunyai keterampilan dirinya bisa memberi peningkatan ada pemahaman yang mumpuni dalam menangani usaha melaksanakan mobilisasi dini (Arsyati, 2019). Hal tersebut selaras terhadap penelitiannya yang dilakukan oleh Fitria, Agustina, Astika, Damayanti (Fitria et al., 2019) melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pasien pasca sectio caesarea. Hasil penelitian menjelaskan yaitu tingkatan pemahaman mobilisasi dini pasien setelah sectio caesarea yakni kebanyakan pasien mempunyai pemahaman mengenai mobilisasi dini pada klasifikasi yang cukup dengan jumlah 36 responden (57,1%).

b. Gambaran sikap ibu post sectio caesarea tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto

Tabel 2. Distribusi gambaran sikap ibu *post sectio caesarea*

Sikap	f	(%)
Positif	24	51.1
Negatif	23	48.9
Total	47	100

Hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa sikap ibu *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto yang paling dominan berada pada sikap positif sebanyak 24 responden (51.1%). Notoatmodjo (Notoatmodjo, 2012) mengungkapkan yaitu, perilaku merupakan realisasi terhadap pengetahuan serta sikapnya yang merupakan tindakan nyata. Perbuatan adalah tanggapan individu pada stimulus di bentuknya yang nyata. Respon pada stimulusnya itu sudah jelas di bentuk perbuatan maupun praktik yang biasanya mudah diamati ataupun dilihatnya dari individu lainnya. Sikap belum tentu terwujud pada perilaku, terciptanya ini diperlukan penunjang situasi yang bisa memberi kemungkinan, misalnya fasilitas serta dukungan oleh beragam pihak. Terdapatnya realisasi dekat diantara sikap serta perilaku yang ditunjang definisi sikap yang mengungkapkan yaitu sikap adalah kecenderungan dalam melakukan tingkah laku.

c. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas post sectio caesarea terkait mobilisasi dini di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto

Tabel 3. Distribusi hubungan tingkat pengetahuan

Pengetahuan	Sikap				P Value
	Positif		Negatif		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Baik	21	61.8%	13	38.2%	0,017
Cukup	3	23.1%	10	76.9%	

Hasil pada tabel 3 menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto dengan p value 0,017 ($\alpha < 0,05$). Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan ketidaktahuan dan rendahnya tingkat pengetahuan pasien tentang pentingnya mobilisasi dini pasca operasi menjadi salah faktor penghambat pelaksanaan mobilisasi (Potter & Perry, 2013). Penelitian yang dilakukan dengan jumlah sampel 30 responden. Sampel yang digunakan merupakan ibu *post sectio caesarea* diruang sakinah.

Menurut Wawan (Wawan, 2011) bahwa meningkatnya pengetahuan seseorang akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang bersikap sesuai dengan pengetahuan. Penelitian yang sudah dilakukan relasi tingkatan pemahaman maupun sikap ibu post sc tentang mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemahaman maupun sikap ibu post sectio caesarea terkait mobilisasinya secara dini pada pelaksanaannya (Sulasmi & Trimukti, 2015).

Peneliti memiliki asumsi yaitu tingkatan pemahaman mobilisasi dini dan sikap mobilisasi dini diberi pengaruhnya dari beragam faktor, yakni pekerjaan maupun praitasnya. Ibu yang mempunyai pekerjaan serta paritas. Ibu yang mempunyai pekerjaan di luar rumah biasanya memperoleh informasinya yang lebih luas daripada laparatomi maka responden akan melakukan mobilisasi dini dengan baik. Berbeda dengan respondennya yang tidak memberi dukungan pada pelaksanaan mobilisasi dini maka responden tidak melakukan mobilisasi dini. Responden tidak melakukan mobilisasi dini dengan alasan responden takut jahitannya terlepas dan nyeri muncul kembali setelah beraktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam sikap dan pelaksanaan mobilisasi dini pada responden. Sebagian responden yang memiliki sikap kurang baik terhadap mobilisasi dini ternyata melaksanakannya secara aktif. Meskipun mereka menganggap aktivitas tersebut dapat menyebabkan nyeri, anjuran dari perawat mengenai manfaat mobilisasi dini, khususnya duduk pada hari pertama, menjadi pendorong utama bagi mereka. Di sisi lain, responden yang memiliki sikap baik terhadap mobilisasi dini tidak secara aktif melaksanakannya. Meskipun menyadari pentingnya mobilisasi, mereka tidak melaksanakannya karena kondisi fisik yang melemah dan merasakan rasa sakit yang menghambat keinginan untuk bergerak.

4. KESIMPULAN

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan sikap ibu pasca *sectio caesarea* terhadap mobilisasi dini di RSIA Bunda Arif Purwokerto menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang mobilisasi dini, mencapai 72,3%. Sementara itu, dari segi sikap, sebanyak 51,1% responden menunjukkan sikap positif terhadap praktik mobilisasi dini. Hasil ini menunjukkan adanya kesadaran dan pengetahuan yang solid di antara ibu pasca operasi *sectio caesarea* terkait pentingnya mobilisasi dini dalam pemulihan pasca persalinan.

Namun, meskipun terdapat dominasi pengetahuan baik dan sikap positif, perlu diingat bahwa penelitian ini mungkin memiliki beberapa limitasi. Sampel yang digunakan mungkin tidak mencakup keragaman yang cukup luas dari populasi ibu *pasca sectio caesarea* di RSIA Bunda Arif Purwokerto. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti latar belakang budaya, pendidikan, atau pengalaman pribadi yang tidak tertangkap dalam penelitian ini juga mungkin memengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap mobilisasi dini.

Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel agar lebih merepresentasikan variasi yang lebih luas dari populasi ibu pasca *sectio caesarea*. Penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap juga dapat memberikan wawasan lebih dalam. Selain itu, penelitian lanjutan dapat fokus pada pengembangan intervensi edukasi yang spesifik dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan memperkuat sikap positif terhadap mobilisasi dini di kalangan ibu pasca operasi *sectio caesarea*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Pertama, kepada Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto atas izin yang telah diberikan untuk melaksanakan penelitian di lingkungan RSIA tersebut, sehingga memungkinkan pengumpulan data dilakukan secara berkesinambungan. Kedua, kepada Ibu Noor Rochmah Ida Ayu T.P dan Ibu Tin Utami, rekan peneliti yang turut berkontribusi dalam proses penyelidikan ini dengan dukungan, kerjasama, dan kontribusi pemikiran yang berharga. Keterlibatan mereka telah menjadi elemen penting dalam kelancaran dan kualitas hasil karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kurniarum, Ss., & M.K. (2019). *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Corwin E.J. (2009). *Patofisiologi: buku saku Edisi 3. 3rd*. EGC.
- Fitria, R., Agustina, R., Astika, E., & Damayanti, F. (2019). Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Sectio Caesarea. *Oktober, 1(2)*, 130–135.
- I Made, Indra P., & Ika, C. (2019). Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian. In *CV. Budi Utama* (pp. 1–35).
- Lema L.K, Mochsen R., & Barimbing, M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Ibu Postpartum Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Sasando Dan Flamboyanrsud Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang. In *Chmk Midwifery Scientific Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Liawati, N., & Novani, S. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Raden Dewi Sartika Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. In *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Keperawatan* (Vol. 3, Issue 1, pp. 119–133).
- Notoatmodjo. (2012). *Tingkat Pengetahuan*. PT Rineka Cipta.
- Potter, & Perry. (2013). *Fundamental Keperawatan*. EGC.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951–952. (Issue Septembfile:///C:/Users/asus/Downloads/29-64-1-SM.pdf file:///C:/Users/asus/Downloads/29-64-1-SM.pdf 2016). Alfabeta.
- Riskesdas, K. K. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Sugiyono. (2007). Statistika untuk penelitian / Sugiyono. In *Statistika untuk penelitian / Sugiyono*. Cv. Alfabeta. /free-contents/index.php/buku/detail/statistika-untuk-penelitian-sugiyono-39732.html
- Sulasmi, S., & Trimukti, W. Y. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini dengan Perilaku Mobilisasi Dini Post Partum Sectio Caesarea di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2015*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wawan, D. M. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Nuha Medika.
- Wijayanto, N., Leksana, E., & Budiono, U. (2012). Pengaruh Anestesi Regional dan General pada Sectio Cesaria pada Ibu dengan Pre Eklampsia Berat terhadap Apgar Score. *JAI (Jurnal Anestesiologi Indonesia)*, 4(2), 114–124.